

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan strategi *e-learning* dalam dalam pembelajaran fiqh di MAN 2 Tulungagung

E-learning dalam bahasa sederhana merupakan sebuah pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas internet. Pandangan yang luas atau sempit tersebut kemudian pembelajaran *e-learning* mengedepankan komunikasi yang efektif. Pembelajaran dengan sistem *E-learning* diharapkan dapat membantu para pengajar dalam mendistribusikan dan menyampaikan bahan ajar mereka tanpa harus berada di kelas sehingga dapat memaksimalkan waktu pembelajaran selain waktu pembelajaran di kelas yang terbatas.

Penerapan model pembelajaran *E-learning* di MAN 2 Tulungagung pada dasarnya dilaksanakan bukan karena dorongan dan situasi dan kondisi di era pandemi Covid-19 saja. Melainkan lebih luas dari itu, pembelajaran *E-learning* yang dilaksanakan di MAN 2 karena kemampuan dan kualitas pihak sekolah yang telah mampu menerapkan pembelajaran tersebut.

Hasil penelitian ini sependapat dengan teori yang menyatakan bahwa *e-learning* didesain untuk pembelajaran jarak jauh tetapi *e-learning* tidak menggantikan proses pembelajaran konvensional secara tatap muka. Pertemuan tatap muka masih diperlukan untuk memberikan bimbingan dan pengawasan kepada pembelajar. Untuk mengatasi masalah tersebut maka diberlakukan *e-learning* model *blended* yaitu program pembelajaran yang

menggabungkan antara teknologi informasi dan komunikasi atau *web-based (online)* dengan pertemuan langsung (*face to face*). Dalam hal ini konten pembelajaran 30-79% sudah tersaji di internet. Materi pembelajaran pun disajikan melalui cara langsung di kelas dan online di *e-learning*.¹¹⁸

Kemudian diperkuat dengan teori mengenai konsep *E-learning* sebagai sebuah inovasi dalam dunia pendidikan diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Pengadaan *e-learning* sebagai media pembelajaran baik untuk pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) atau sebagai media tambahan dalam pembelajaran di kelas/ perkuliahan memiliki manfaat dan tujuan yakni meningkatkan kualitas pembelajaran.¹¹⁹

Sedangkan berhubungan dengan strategi pembelajaran *E-learning* yang digunakan para guru, proses pembelajaran dilaksanakan dengan sederhana utamanya mengacu pada prinsip-prinsip dalam penerapan pembelajaran *E-learning* yang dilaksanakan di MAN 2 Tulungagung. Terdapat dua strategi utama, yaitu pihak guru mengacu pada dua persepsi dasar mengenai *E-learning*, yaitu: 1) *Electronic based learning* adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, terutama perangkat yang berupa elektronik. Artinya tidak hanya internet, melainkan semua perangkat elektronik seperti film, video, kaset, OHP, slide, LCD proyektor, tape, dan lain-lain sejauh menggunakan perangkat elektronik. 2) *Internet based* adalah pembelajaran yang menggunakan fasilitas internet

¹¹⁸Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 200

¹¹⁹Hujair Ah. Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania, 2009), hal. 204--205

yang bersifat online sebagai instrument utamanya. Artinya, memiliki persepsi bahwa *e-learning* haruslah menggunakan internet yang bersifat online yaitu fasilitas komputer yang terhubung dengan internet. Artinya pebelajar dalam mengakses materi pelajaran tidak terbatas jarak, ruang, dan waktu, bisa dimana saja dan kapan saja.

Sedangkan dalam mata pelajaran fiqih yang dilaksanakan di MAN 2 Tulungagung dengan mengkombinasikan kedua strategi tersebut, tergantung dengan kondisi, situasi, dan kebutuhannya. Apabila pembelajaran dengan sifat materi praktik maka diperlukan video sebagai contoh atau masuk sebagai *Electronic based learning*. Namun apabila sebatas materi yang sifatnya teoritis maka dapat dipaparkan melalui penjelasan yang sifatnya langsung online satu sama lain, misalnya melalui pesan *whatsapp*, *google meet*, dan lainnya.

Penerapan metode ini sangat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran karna peserta didik dapat mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Guru juga diuntungkan dengan metode ini karena penerapan pembelajaran *E-learning* dapat menjadi jembatan antara guru dan peserta didik bisa dilaksanakan dengan cepat dan tanggap selama masa pandemi Covid-19 ini.

Strategi lainnya untuk mendorong penerapan pembelajaran *E-learning* ini dilaksanakan dengan memancing minat siswa, ini bersifat teknis atau praktis. Pihak MAN 2 Tulungagung memberikan sokongan paket internet

untuk para siswa, agar dapat belajar dari rumah masing - masing dan mampu mengakses layanan internet.

Dorongan dari pihak sekolah, khususnya di masa pandemi ini untuk memberikan sokongan dana untuk siswanya dalam mengakses layanan internet berupa nominal rupiah membuktikan bahwa pihak MAN 2 Tulungagung tetap memberikan stimulus agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Sedangkan dalam proses penilaiannya, pihak guru menerapkan strategi kecepatan dalam pengumpulan sebuah tugas. Mana saja anak yang mengumpulkan dengan cepat. Meskipun tingkat kebenaran jawaban juga menjadi sebuah pertimbangan.

Dari berbagai uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya stragei yang dilaksanakan dalam pembelajaran *e-learning* yaitu dengan menyesuaikan materi dengan alat internet yang digunakan, memberikan stimulus dana untuk pembelian paket internet, dan dalam pemberian nilai turut mempertimbangkan aspek kecepatan dalam penyelesaiannya.

B. Kendala pembelajaran *e-learning* dalam pembelajaran fiqih di MAN 2 Tulungagung.

Kendala yang dihadapi oleh pihak MAN 2 Tulungagung dalam melaksanakan pembelajaran *E-learning* ini terletak pada beberapa aspek, pertama faktor guru yang belum terbiasa karena sepenuhnya pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dan guru harus bekerja dua kali. Kemudian kendala

lainnya yaitu fasilitas yang tersedia bersifat terbatas, sehingga hal ini juga menjadi perhatian bagi pihak MAN 2 Tulungagung.

Sejalan dengan hal tersebut, dari kalangan siswa MAN 2 Tulungagung turut menggambarkan pembelajaran *E-learning* yang dilaksanakan selama ini. Secara materi yang diajarkan oleh guru tidak begitu menjadi persoalan, melainkan soal fasilitas layanan internet dan aksesnya. Karena meskipun mendapat sokongan dana dari sekolah, namun terkadang sistem internet juga mengalami gangguan, atau memang berada di lokasi yang sulit akses internet.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menerangkan bahwa aktifitas pembelajaran di *e-learning* seperti yang telah diuraikan di atas memungkinkan terjadinya interaksi/suasana pembelajaran seperti yang ada di dalam kelas. Interaksi yang terjadi dapat bersifat multi arah yakni peserta didik dengan pengajar, peserta didik dengan peserta didik lain, serta peserta didik dengan bahan pelatihan/bahan ajar. *E-learning* pada hakikatnya didesain untuk pembelajaran jarak jauh (*distance learning*).¹²⁰

Konsep *E-learning* pada dasarnya merupakan sebuah inovasi sistem pendidikan merupakan suatu ide, gagasan, praktik atau obyek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi.¹²¹ Inovasi pada dasarnya merupakan hasil pemikiran cemerlang yang bercirikan hal baru bisa berupa praktik-praktik tertentu ataupun berupa produk dari suatu hasil olah pikir dan olah teknologi yang diterapkan melalui tahapan tertentu, yang diyakini dan dimaksudkan

¹²⁰Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 179.

¹²¹Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 191

untuk memecahkan persoalan yang timbul dan memperbaiki suatu keadaan tertentu ataupun proses tertentu yang terjadi di masyarakat.

Selain faktor jangkauan internet, kenyamanan belajar juga menjadi sebuah kendala bagi siswa. Misalnya saja kondisi atau situasi di rumah yang tidak selalu kondusif seperti halnya di sekolah. Hal ini menjadi sebuah hambatan khusus dalam kegiatan pembelajaran *E-learning*. Dalam pembelajaran *E-learning* yang dilaksanakan di MAN 2 Tulungagung, selayaknya peserta didik akan menjadi aktif dan tidak pasif begitu saja, untuk itu diperlukan kreativitas guru dengan cara menggunakan strategi pembelajaran yang bisa mengena setiap gaya belajar setiap peserta didik. Sehingga peserta didik merasa nyaman dan santai atas sajian yang disampaikan oleh guru.

E-learning sebagai sebuah pembelajaran berbasis komputer baik internet sebagai instrumen utama ataupun media elektronik sebagai instrumennya, keduanya tetap berfokus pada proses pembelajaran (*learning*), bukan pada perangkat atau media yang digunakan dalam pembelajaran. Dan dalam penelitian ini penulis mengambil definisi *e-learning* secara sempit yaitu pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas web *e-learning*.

Dari berbagai uraian diatas maka dapat disimpulkan kendala dalam memanfaatkan pembelajaran *E-learning* yang dilaksanakan di MAN 2 Tulungagung yaitu pertama faktor guru yang belum terbiasa karena sepenuhnya pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dan guru harus bekerja dua kali. Kemudian kendala lainnya yaitu fasilitas yang tersedia bersifat terbatas,

sehingga hal ini juga menjadi perhatian bagi pihak MAN 2 Tulungagung, ketiga yaitu tingkat kenyamanan belajar siswa yang berkurang saat belajar di rumah karena tidak adanya jaminan kondisi yang kondusif di sekitarnya.

C. Solusi mengatasi kendala penerapan pembelajaran *e-learning* dalam pembelajaran fiqih ibadah di MAN 2 Tulungagung

Tidak semua pembaharuan pendidikan dapat dihitung atas dasar efisiensi dan untung rugi dan keterjaminan adanya kemudahan, dalam setiap perubahan pasti akan memunculkan sebuah kendala dan bagaimana dengan upaya penyelesaiannya. Pihak MAN 2 Tulungagung berupaya untuk tetap mengikuti perkembangan teknologi yang terjadi di masyarakat, termasuk pola-pola komunikasi yang baru hingga konsep pembelajaran yang terfokus dalam pemanfaatan teknologi digital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep persiapan pelaksanaan pembelajaran yang berkesinambungan dan bersinergi antara pembelajaran di kelas dengan *e-learning* perlu diupayakan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan rutin, agar kendala yang terjadi dapat ditemukan solusi-solusinya.¹²² Sebagai solusi atas persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran maka penting untuk dilaksanakan pembelajaran yang bersifat terus menerus atau memiliki kesinambungan.

¹²²Latif Syaipudin dan Idah Nurfajriya Awwalin, "Rutinitas Pembelajaran Tingkat SD / MI Ditinjau Dari Dampak Pandemi Covid-19 (Studi kasus di MI Al-Muhajarin Latukan Karanggeneng Lamongan)", dalam *Edukasi: The Journal Education Research* 1, (2021), hal. 58-68

Inovasi yang ditawarkan dalam pembelajaran *e-learning* merupakan sebuah solusi dalam mengetasi pembelajaran yang terbatas dengan ruang dan waktu. Inovasi pendidikan yang ditandai dengan adanya pemanfaatan teknologi canggih baik perangkat lunak (*software*) maupun perangkat keras (*hardware*) dalam proses pembelajaran. Tujuan utama aplikasi teknologi baru itu adalah untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kompetensi, kemampuan, ketrampilan dan daya saing peserta didik dalam suatu program pendidikan pada jenjang, jenis maupun jalur tertentu.¹²³

Salah satu dasar sebagai solusi atas rutinnnya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, maka penting untuk diwadahi dalam satu kurikulum dengan mempertimbangkan media pembelajaran yang tepat. Agar konsep pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik serta memiliki dasar atau landasan yang kuat. Dengan adanya *E-learning* dimaksudkan untuk mempermudah siswa untuk dapat memperoleh informasi dan pengetahuan secara langsung di dalam lingkup yang cukup luas dan tepat dari berbagai sumber melalui sebuah komputer dan jaringan internet serta dapat membantu para siswa untuk saling bertukar informasi dan bahan ajar setiap saat dan dimana saja secara berulang-ulang.

Penerapan pembelajaran *E-Learning* yang dilaksanakan di MAN 2 Tulungagung juga terbatas adanya pembatasan sistem pengabsenan, sehingga tidak dapat dilaksanakan secara bersamaan. Hal itu dilaksanakan kerana

¹²³Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 297

keterbatasan dalam pengawasan kepada siswa, khususnya ketika pelaksanaan ujian yang dilaksanakan.

Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran *E-Learning* yaitu dengan mengedepankan kejelasan kurikulum yang digunakan, ini jika ditinjau dari aspek materi. Sedangkan dalam segi kenyamanan siswa, maka penting bagi guru untuk dapat mengarahkan pembelajaran agar berjalan dengan baik.